

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa pendatang asal Sumatera Barat di kota Semarang, khususnya yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Diponegoro (IKAMMI). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan terjadinya proses adaptasi mahasiswa Minang yang menjadi subjek penelitian ini terhadap *culture shock* di kota Semarang sebagai lingkungan baru, dengan dikemas menggunakan teori *culture shock* dari Kalervo Oberg. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, studi kasus kualitatif, untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti sebagaimana adanya. Proses pengumpulan data dimulai dengan menjalin hubungan dengan informan, kemudian dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan penelitian literatur serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *culture shock* yang dialami mahasiswa Minang IKAMMI Undip biasanya disebabkan oleh tidak siapnya mereka dalam menghadapi perubahan dan perbedaan yang terlihat di Kota Semarang sebagai lingkungan baru. Persepsi, prasangka atau stereotip terhadap kota Semarang merupakan faktor awal yang mempengaruhi terjadinya *culture shock* dalam proses adaptasi mahasiswa Minang di Kota Semarang dengan lingkungan baru. Bentuk-bentuk *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa perantau Minang antara lain munculnya rasa sedih yang mendalam, keinginan untuk kembali ke kampung halaman, dan hilangnya rasa percaya diri. Penyebab *culture shock* yang dialami mahasiswa Minang IKAMMI Undip biasanya disebabkan oleh perbedaan lingkungan sosial budaya seperti suasana, bahasa, adat istiadat, heterogenitas, makanan dan juga kepribadian.

Kata-Kata Kunci: Lingkungan, Adaptasi, *Culture shock*

ABSTRACT

This study aims to describe the phenomenon of culture shock experienced by migrant students from West Sumatra in the city of Semarang, especially those who are members of the Diponegoro University Minang Student Association (IKAMMI). In addition, this study also aims to determine the things that cause the adaptation process of Minang students who are the subjects of this study to culture shock in the city of Semarang as a new environment, packaged using culture shock theory from Kalervo Oberg. The method used in this research is descriptive, qualitative case study, to analyze and describe the phenomenon under study as it is. The data collection process began with establishing relationships with informants, then continued with data collection techniques commonly used in qualitative research, namely observation, in-depth interviews, and literature research and documentation. The results showed that culture shock experienced by Minang IKAMMI Undip students is usually caused by their unpreparedness in facing changes and differences seen in Semarang City as a new environment. Perceptions, prejudices or stereotypes towards the city of Semarang are the initial factors that influence the occurrence of culture shock in the adaptation process of Minang students in Semarang City with a new environment. The forms of culture shock experienced by overseas Minang students include the emergence of deep sadness, the desire to return to their hometown, and the loss of self-confidence. The causes of culture shock experienced by Minang IKAMMI Undip students are usually caused by differences in the socio-cultural environment such as atmosphere, language, customs, heterogeneity, food and also personality.

Keywords: *Environment, Adaptation, Culture shock*